

Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Dengan Model Pembelajaran *Round Club*

Midi Intan Elsioni Nenotek

SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: midinenotek@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi dan meningkatkan hasil belajar sosiologi. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas XC yang berjumlah 25 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dan di akhir pertemuan diadakan evaluasi atau tes akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Skripsi tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran Round Club pada siswa kelas XC SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Terdapat kenaikan presentase hasil belajar siswa yang dihitung dari nilai rata-rata siswa siklus I dan siklus II bahwa pada siklus I nilai yang diperoleh 1.687 dengan rata-rata 67,48 dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh 1.980 dengan rata-rata 79,2 Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil ini telah mencapai KKM yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 72.

Kata kunci: Hasil belajar Sosiologi, *Round Club*

Abstract

This research aims to improve sosiologi learning outcomes and improve sosiologi learning outcomes. The type of research used is classroom action research (PTK), which is intended to enhance classroom learning. The subjects in this research were 25 class XC students. The research was conducted in two cycles. Where in each cycle, there are 2 meetings, and at the end of the meeting, an evaluation or final test is held. The data collection techniques used were observation sheets, interviews, and tests. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative data analysis. In the class action thesis from cycle I to cycle II, it was found that there was an increase in the learning outcomes of students in senior subjects after the Rund Club learning model was implemented in students' classes. There was an increase in the percentage of students' learning outcomes, which was calculated from the average value of students in cycle I and cycle II, that in cycle I, the value obtained was 1,687 with an average of 67.48, categorized as sufficient, while in cycle II the value obtained was 1980 with an average of 79.2. In cycle II, students' classical learning mastery was achieved, and they experienced very good improvement. This result has reached the KKM determined in this research, namely 72.

Keywords: *Sociology Learning Outcome, Round Club*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha pengembangan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami suatu pembelajaran yang di lakukan secara sistamatis yang berjenjang melalui pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional (Ferreira & Serpa, 2017; Jacob, Mok, Cheng, & Xiong, 2018; Messiou, 2017). Menurut (Burgess, Bishop, & Lowe, 2022) pada dasar yang pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia dalam pengembanaan diri, sehingga dapat menjalani semua perubahan dari permasalahan dengan kreatif dan sikap terbuka tanpa kehilangan identitas



terhadap dirinya sendiri (Syahrul, 2020; Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021; Syahrul, Arifin, Datuk, Almu, & Ramlah, 2019; Syahrul & Datuk, 2020). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu menyebabkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan salah satu di antaranya adalah bidang Pendidikan (Halla & Idris, 2024; Hotimah & Widodo, 2021; Mardon & Shah, 2024).

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana pola yang dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas serta untuk mencapai tujuan belajar tertentu (García-Carrión, López de Aguilera, Padrós, & Ramis-Salas, 2020; Kusmana, Wilsa, Fitriawati, & Muthmainnah, 2020; Tomlinson, Enders, & Naidoo, 2018). Sedangkan menurut (Birhan, Shiferaw, Amsalu, Tamiru, & Tiruye, 2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks (Ivankova & Plano Clark, 2018; Santosa, Basuki, & Puspita, 2019). Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Menurut (McInnes, 2017) oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Model pembelajaran Round Club artinya pembelajaran aktif, dimana siswa saling bekerja sama untuk saling membantu menyelesaikan persoalan dan siswa diberi kesempatan untuk menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan, dan menayakan tugas yang diberikan oleh guru kepada kelompoknya (Downey et al., 2019). Menurut (Giuffre & Sweet, 2017) menyatakan bahawa model pembelajaran Round Club atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran yang berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau penyampaian pelajaran. Selanjutnya menurut (Luna & Winters, 2017) model Pembelajaran Round Club adalah suatu proses belajar mengajar menggunakan penerapan dengan berkelompok adanya rasa kerjasama antara siswa dan dapat saling bantu membantu mengkonstruksi konsep.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri Keberbakatan Olaraga Flobamorata Kupang masih terdapat masalah pada peningkatan hasil belajar sosiologi. Hal ini terlihat bahwa guru tidak menemukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sosiologi sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas proses belajar mengajar.

Dalam pemecahan masalah di atas peneliti memilih Model Pembelajaran Round Club karena model ini peserta didik posisi dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerjasama dalam kelompok sehingga semua peserta didik berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas anggotanya masing-masing. Dengan model ini diharapkan pembelajaran yang terjadi akan lebih bermakna dan memberi kesan kuat pada peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerjasama dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Waktu pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan pada bulan Januari tanggal 16-17 jam ke-2, dan pelaksanaan siklus II dilakukan pada

minggu berikut tanggal 24-25 jam ke-2. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, Nusa Tenggara Timur. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena peningkatan hasil belajar siswa yang masih rendah. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XC SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang yang berjumlah 25 orang siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan 14 orang.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dan tes. Analisis data dalam penelitian, dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: (a) mereduksi data, (b) menyajikan data (c) narikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis menggunakan model statistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam penerapan model pembelajaran *Round Club*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti di kelas XC SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorat Kupang pada siklus I dilaksanakan selama dua hari dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan rincian 15 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan, 60 menit digunakan untuk kegiatan inti, dan 15 menit digunakan untuk kegiatan penutup. Hasil yang diperoleh dalam siklus I ini berupa tes dan hasil nontes pada setiap siklus. Hasil tes berupa tes awal dan tes akhir yang dikerjakan oleh siswa dan dijadikan sebagai bahan refleksi dalam melakukan siklus berikutnya. Hasil nontes berupa lembar observasi aktivitas guru wali kelas XC SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti tidak menemukan kesulitan atau halangan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung di kelas baik dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi atau bahan ajar, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar evaluasi dengan soal-soal baik dalam bentuk pilihan ganda maupun essay tes, dan membuat lembar observasi guru dan siswa. Pada tahap ini juga peneliti masih menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di rencanakan dengan model pembelajaran *Round Club*. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi 2 x 45 menit yaitu 2 jam pelajaran.

Observasi

Proses pengumpulan data melalui tahap observasi (pengamatan) dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti kelas XC SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata dan wali kelas sebagai observer yang berperan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah di siapkan. Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I terdapat 5 aspek penilaian atau

indikator yang dijadikan sebagai pedoman dan terdapat pedoman penskoran untuk beberapa indikator penilaian tersebut. Adapun indikator yang dijadikan sebagai aspek dalam penilaian observasi aktivitas siswa diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Persiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) Kerja sama dalam kelompok, (3) Siswa yang aktif selama proses diskusi, (4) Mempresentasikan hasil diskusinya, (5) Mampu bertanya dan menjawab.

Tabel Hasil Presentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| No | Kategori | Frekuensi (aspek yang diamati) | Peresentase |
|---------------|--------------|-----------------------------------|-------------|
| 1 | Sangat aktif | - | - |
| 2 | Aktif | 11 | 44% |
| 3 | Cukup aktif | 14 | 56% |
| 4 | Kurang aktif | - | - |
| 5 | Tidak aktif | - | - |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa presentase observasi keaktifan siswa frekuensi menunjukkan secara garis besar belum ada siswa yang dikategorikan dalam aspek sangat baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. kategori aktif hanya dicapai 11 siswa dengan presentase 44% dan 14 jumlah siswa lainnya kurang aktif dengan presentase 56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran Ragam gejala sosial dalam masyarakat oleh observer terlihat rendah. Oleh karena itu berdasarkan data yang di peroleh perlu dilakukan pada siklus II untuk mendapatkan hasil sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada akhir pertemuan di setiap siklus, dilakukan evaluasi berupa pengetahuan untuk menilai hasil belajar siswa tentang materi ragam gejala sosial dalam masyarakat. Hasil belajar siswa berupa pengetahuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa siklus 1

| No | Kategori | Frekuensi (aspek yang diamati) | Peresentase |
|---------------|---------------|-----------------------------------|-------------|
| 1 | Sangat baik | - | - |
| 2 | Baik | 11 | 44% |
| 3 | Cukup Baik | 14 | 56% |
| 4 | Kurang Baik | - | - |
| 5 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Berdasarkan data hasil presentase belajar siswa pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena dapat diketahui dari tabel diatas frekuensi menunjukkan hanya terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan presentase 44%, kemudian siswa dengan nilai kategori cukup baik terdapat 14 siswa dengan presentase 56%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup baik. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan lanjutan pada siklus II untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Refleksi

Tahap refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman observer terhadap pelaksanaan pembelajaran *Round Club*, belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang karena dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal

yang kurang diperhatikan oleh guru dan peserta didik, sehingga peneliti dapat menemukan hal-hal yang membuat siswa tidak aktif dalam diskusinya yaitu: Siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat sehingga peneliti harus melakukan tindakan motivasi siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung; Sebagaimana siswa belum mampu menjawab sanggahan dari teman-teman yang lain. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan bimbingan pada saat semua siswa melakukan diskusi kelompok; Siswa belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *Round Club*. Sehingga mengakibatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah melakukan post-tes tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, hasil pada tahap refleksi menunjukkan adanya perbaikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Secara umum pada tahap refleksi dilakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ragam gejala sosial dalam masyarakat.

Tahap Perencanaan

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran yang belum maksimal pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti kembali mempersiapkan instrument pembelajaran seperti RPP dan lembar observasi keaktifan, soal post- test berupa pilihan ganda berjumlah 20 nomor soal dan juga media yang digunakan dalam proses pembelajaran. terdapat beberapa perencanaan yang akan diperbaiki pada siklus ke II karena pada siklus I belum terdapat peningkatan yaitu perbaikan RPP agar materi pembelajaran dapat diatur lebih ringkas dan bisa disesuaikan dengan waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari samapi 25 Januari 2023 dikelas XC dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang dalam RPP antara lain melakukan kegiatan pendahuluan (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahap Pengamatan

Perbaikan pada tahap observasi dilakukan pada observasi guru dan observasi siswa pada kegiatan pembelajaran dikelas. Perbaikan pada observasi guru dilakukan pada kegiatan inti dimana pada siklus I keaktifan guru pada kegiatan inti pembelajaran diamati oleh observer masih belum nampak. Begitu pun pada keaktifan siswa pada kegiatan inti pembelajaran siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap observasi (pengamatan) siklus II hal-hal yang diamati sebagai penilaian observasi dan rumus-rumus serta indikator penskoran masih sama dengan tahap observasi pada siklus I, dimana peran guru dan teman sejawat untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dan guru (peneliti) berperan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka di peroleh data sebagai berikut.

Tabel Hasil Presentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| No | Kategori | Frekuensi (aspek yang diamati) | Peresentase |
|----|--------------|-----------------------------------|-------------|
| 1 | Sangat aktif | 1 | 4% |
| 2 | Aktif | 21 | 84% |
| 3 | Cukup aktif | 3 | 12% |

| | | | |
|---------------|---------------------|-----------|-------------|
| 4 | Kurang aktif | - | - |
| 5 | Sangat kurang aktif | - | - |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi menunjukkan kategori sangat baik 1 siswa dengan presentase 4%. Dan jumlah 21 siswa Aktif dengan presentase 84% dan jumlah siswa 3 cukup aktif dengan presentase 12%. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi pada siklus I masih beberapa siswa yang belum terpenuhi dan mengalami peningkatan pada siklus II. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada materi konflik sosial, kekerasan dan perdamaian dengan menerapkan model pembelajaran *Round Club* pada siklus II yang diamati oleh observer sudah memuaskan atau mengalami peningkatan.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tes akhir dari siklus ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana secara individu atau kelompok setiap siswa memahami materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil perolehan data tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa siklus II

| NNo | Kategori | Frekuensi (jumlah siswa) | Persentase |
|---------------|---------------|-----------------------------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 17 | 68% |
| 2 | Baik | 8 | 32% |
| 3 | Cukup Baik | - | 0% |
| 4 | Kurang baik | - | 0 % |
| 5 | Sangat kurang | - | 0 % |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Berdasarkan data hasil presentase belajar siswa pada tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sisklus II dinyatakan berhasil karena dapat dari tabel diatas frekuensi menunjukkan sangat baik 17 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan presentase 68%. Pada kategori baik dengan terdapat 8 siswa dengan presentase 32%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah 25 orang dengan nilai rata-rata Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar pada sisklus II dibandingkan dengan hasil belajar siklus I.

Refleksi

Berdasarkan hasil data pelaksanaan tindakan kelas siklus II pada materi konflik sosial, kekerasan dan perdamaian dengan menerapkan model pembelajaran *Round Club* dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan adanya hasil tersebut, pelaksanaan tindakan kelas dihentikan sapa pada siklus II dan selanjutnya guru bersama peneliti menentukan kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus II ini. Kelebihan yang ditemukan pada siklus II ini yaitu guru selama kegiatan pembelajaran sudah mampu mengolah dan mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik dengan menerapkan model pembelajaran *Round Club*. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa secara bertahap aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas mulai darimempersiapkan diri untuk belajar sampai pada mempersentasikan hasil kelompok dan membuat kesimpulan dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaaimana penerapan model pembelajaran *Round Club* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XC. Penelitian

tindakan kelas ini di laksanakan di sekolah SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran *Round Club* dalam pembelajaran sosiologi. Maka hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan skor 63% tergolong dalam kategori cukup aktif dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor 100% tergolong dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan, berdasarkan refleksi siklus I seperti kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, penguasaan kelas yang merata, kurang memaksimalkan waktu dengan baik. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II menyebabkan pula peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada hasil evaluasi akhir siklus I terdapat 11 orang yang tidak tuntas dengan presentase 44% dan 14 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan 46%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan keberhasilan yang telah ditetapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan. Ada beberapa hal yang menyebabkan banya peserta didik yang tidak tuntas yaitu karena kurangnya antusias peseeta didik dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, terburu-buru dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pada siklus II.

Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar di dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi akhir yang menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang dengan presentase ketuntasan 88 % dan tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan presentase kettidaketuntasan 4 %. Peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan malas bertanya dan terburu-buru dalam mengerjakan soal. Perolehan nilai yang dicapai siswa siklus I dan siklus II menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* sangat cocok dan telah membantu siswa dalam proses pembelajaran pada materi Ragam gejala sosial dalam masyarakat.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikitnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Vergés Bosch, Freude, & Camps Calvet, 2021) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menrima materi pelajaran. (Eglitis, Buntman, & Alexander, 2016) menyimpulkan tentang hasil belajar sebagai berikut: (1) Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian, sikap, abilitas, dan kepribadian. (2) Hasil belajar di terima oleh murid apa bila menerima kepuasan pada kebutuhan dab berguna serta bermakna baginya. (3) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian, pengalaman, yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. (4) Hasil belajar itu lamban laun akan di persatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda. (5) Hasil belajar yang lebih dicapai adalah bersifat kimpleks dan dapt berubah-ubah (adaptable), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan pengertian di atas, di simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar. Kemampuan tersebut mencaku aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai pemberian motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk

mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik. Menurut (Gomez-Lanier, 2017) dalam bukunya menjelaskan mengenai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah segala upaya yang menyakut aktivitas otak. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan C1 (Meningat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Menciptakan).

Model Pembelajaran Round Club

Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep. Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok yaitu pemberian kesempatan kepada masing-masing siswa secara keliling atau berputar di dalam berkelompok untuk menanggapi tugas yang diberikan oleh guru untuk di kerjakan di dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran *Round Club* merupakan model pembelajaran aktif, dimana siswa saling bekerja sama membantu menyelesaikan persoalan atau siswa di beri kesempatan untuk menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan, dan menanyakan tugas yang diberikan oleh guru kepada kelompoknya. Dengan adanya diskusi di dalam kelompok, siswa dapat meningkatkan komunikasi. Model pembelajaran *Round Club* memungkinkan peserta didik mengeksplor dan memahami sendiri materi yang diberikan guru untuk kemudian disampaikan kembali dan mempresentasikan kembali dalam bentuk kelompok.

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran *Round Club* adalah tahap perencanaan (Menyiapkan RPP, *handout*, desain model pembelajaran, lembar kerja siswa, media pembelajaran), Tahap pelaksanaan (menerapkan model pembelajaran, memberikan *handout*, memberikan lembar kerja, menggunakan media pembelajaran, memberikan materi, evaluasi), Tahap observasi (penilaian hasil belajar, respon, aktivitas), tahap refleksi (data hasil belajar diolah secara kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran keberhasilan pencapaian belajar), dan revisi perencanaan jika masih diperlukan untuk perbaikan. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Round Club*: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. (2) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan mengatur agar mereka duduk berkeliling. (3) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang dipelajari. (4) Guru meminta salah seorang peserta didik pada masing-masing kelompok untuk menilai tugas yang sedang mereka kerjakan dengan memberikan pandangan dan pemikiran. (5) Selanjutnya peserta didik yang ikut memberikan kontribusinya secara bergantian.

Penggunaan model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan model pembelajaran, memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif di setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian suasana belajar mencapai ketuntasan. Sedangkan kelemahannya antara lain memerlukan waktu yang lama, tidak bisa tergesa-gesa sehingga kita membutuhkan perencanaan waktu teratur, untuk mengatasinya guru membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang, agar suasana kelas lebih kondusif, tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *Round Club* butuh kemampuan guru untuk menguasai kelas. Dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* memiliki kekurangan seperti yang dipaparkan diatas, solusi untuk meminimalisir kekurangan tersebut diantaranya adalah (1) Membuat perencanaan yang matang dalam pembelajaran. (2) Guru harus aktif dalam diskusi kelompok pada saat pembelajaran. (3) Agar siswa tidak ribut guru, harus membuat media yang dapat menarik minat belajar siswa. (4) Guru harus cermat dan memilih materi pembelajaran karena materi pengajaran tidak dapat digunakan dalam model ini. Kesimpulan model pembelajaran *Round Club* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, Model pembelajaran ini harus dilakukan secara berkelompok, membiasakan setiap anggota aktif memberikan kontribusi terhadap pembahasan akan lebih aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran Round Club untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Round Club pada siswa kelas XC SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2021.100171>
- Burgess, C., Bishop, M., & Lowe, K. (2022). Decolonising Indigenous education: the case for cultural mentoring in supporting Indigenous knowledge reproduction. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 43(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/01596306.2020.1774513>
- Downey, D. J., O'Connor, L. T., Abell, L., Armanino, D., Jepson, M., Kadakal, R., ... Sowers, E. (2019). Navigating the Process of Curriculum Redesign in Sociology: Challenges and Lessons from One Program. *Teaching Sociology*, 47(2), 87–101. <https://doi.org/10.1177/0092055X19831329>
- Eglitis, D. S., Buntman, F. L., & Alexander, D. V. (2016). Social Issues and Problem-based Learning in Sociology. *Teaching Sociology*, 44(3), 212–220. <https://doi.org/10.1177/0092055X16643572>
- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2017). Challenges in the Teaching of Sociology in Higher Education. Contributions to a Discussion. *Societies*, 7(4), 30. <https://doi.org/10.3390/SOC7040030>
- García-Carrión, R., López de Aguilera, G., Padrós, M., & Ramis-Salas, M. (2020). Implications for Social Impact of Dialogic Teaching and Learning. *Frontiers in Psychology*, 11, 140. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2020.00140/BIBTEX>
- Giuffre, P., & Sweet, S. (2017). Editors' Comment: Incorporating Globalization in the Sociology Curriculum. *Teaching Sociology*, 45(4), 309–312. <https://doi.org/10.1177/0092055X17728506>
- Gomez-Lanier, L. (2017). The Experiential Learning Impact of International and Domestic Study Tours: Class Excursions That Are More Than Field Trips. *International Journal of Teaching*, 29(1), 129–144. Retrieved from <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Halla, F., & Idris. (2024). Application of the Hypnoteaching Learning Method to Improve Sociology Learning Outcomes at SMAN 6 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(1), 14–18. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1078>
- Hotimah, H., & Widodo, A. (2021). The Merariq Culture of the Sasak in the Perspective of Islamic Sharia. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I1.302>
- Ivankova, N. V., & Plano Clark, V. L. (2018). Teaching mixed methods research: using a socio-ecological framework as a pedagogical approach for addressing the complexity of the field*. *International Journal of Social Research Methodology*, 21(4), 409–424. <https://doi.org/10.1080/13645579.2018.1427604>
- Jacob, W. J., Mok, K. H., Cheng, S. Y., & Xiong, W. (2018). Changes in Chinese higher education: Financial trends in China, Hong Kong and Taiwan. *International Journal of Educational Development*, 58, 64–85. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.03.006>

- Kusmana, S., Wilsa, J., Fitriawati, I., & Muthmainnah, F. (2020). Development of Folklore Teaching Materials Based on Local Wisdom as Character Education. *International Journal of Secondary Education*, 8(3), 103. <https://doi.org/10.11648/J.IJSEDU.20200803.14>
- Luna, Y. M., & Winters, S. A. (2017). "Why Did You Blend My Learning?" A Comparison of Student Success in Lecture and Blended Learning Introduction to Sociology Courses. *Teaching Sociology*, 45(2), 116–130. <https://doi.org/10.1177/0092055X16685373>
- Mardon, A., & Shah, K. (2024). Corruption and Education: Impact on Children and Society. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1180>
- McInnes, B. D. (2017). Preparing teachers as allies in Indigenous education: benefits of an American Indian content and pedagogy course. *Teaching Education*, 28(2), 145–161. <https://doi.org/10.1080/10476210.2016.1224831>
- Messiou, K. (2017). Research in the field of inclusive education: time for a rethink? *International Journal of Inclusive Education*, 21(2), 146–159. <https://doi.org/10.1080/13603116.2016.1223184>
- Santosa, A. B., Basuki, Y., & Puspita, A. M. I. (2019). The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials in Enhancing Creative Writing Skills of Elementary School Students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(3), 349. <https://doi.org/10.21462/JELTL.V4I3.326>
- Syahrul. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V18I2.643>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, Arifin, Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, ST. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 371–379. <https://doi.org/10.21067/JPM.V4I2.3628>
- Syahrul, & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180–194. <https://doi.org/10.19105/NUANSA.V17I2.3299>
- Tomlinson, M., Enders, J., & Naidoo, R. (2018). The Teaching Excellence Framework: symbolic violence and the measured market in higher education. *Critical Studies in Education*, 61(5), 627–642. <https://doi.org/10.1080/17508487.2018.1553793>
- Vergés Bosch, N., Freude, L., & Camps Calvet, C. (2021). Service Learning with a Gender Perspective: Reconnecting Service Learning with Feminist Research and Pedagogy in Sociology. *Teaching Sociology*, 49(2), 136–149. <https://doi.org/10.1177/0092055X21993465>